

**INTENSITAS PARTISIPASI KERJA ISTRI DALAM
RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA
MORODEMAK KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RIZKI YANUAR PRATIWI
NIM. 12020110141018**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizki Yanuar Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141018

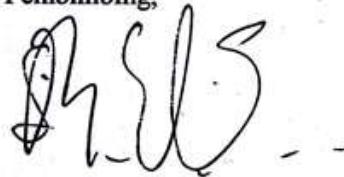
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **INTENSITAS PARTISIPASI KERJA ISTRI
DALAM RUMAH TANGGA NELAYAN DI
DESA MORODEMAK KECAMATAN BONANG
KABUPATEN DEMAK**

Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D

Semarang, 31 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.)

NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun ; Rizki Yanuar Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141018
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **INTENSITAS PARTISIPASI KERJA ISTRI
DALAM RUMAH TANGGA NELAYAN DI
DESA MORODEMAK KECAMATAN
BONANG KABUPATEN DEMAK**

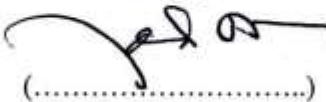
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Maret 2017

Tim Penguji

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D.

(.....)

2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M. Si

(.....)

3. Darwanto, S.E., M. Si

(.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I



Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D. Akt.

NIP. 196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Yanuar Pratiwi

NIM : 12020110141018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Intensitas Partisipasi Kerja Istri dalam Rumah Tangga Nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka. Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. Sc., Ph. D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 September 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Rizki Yanuar Pratiwi

NIM. 120201101410

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bukan kecerdasan saja yang membawa sukses, tapi juga hasrat untuk sukses, komitmen untuk bekerja keras, dan keberanian untuk percaya akan dirimu sendiri.”

(Jamie Winship)

“Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang itu tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri”

(Hari Kardjono)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya tercinta serta kakak-kakak yang telah mencurahkan kasih sayang, cinta, perhatian dan semangat yang tiada habisnya kepada saya. Semoga Allah selalu menuntun, membimbing dan melindungi kami semua.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of educational period, wages per day, husband wages per day, the number of family members borne, and the amount of expenditure per day on the intensity of the participation of mothers to work.

The population in this research is fisherman's wife in Morodemak Village, Bonang District, Demak District. In this research the method used to analyze the data is Tobit Analysis.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the period of education, wife wage per day, husband wage per day, the number of family members who bear the significant positive effect on the intensity of maternal participation to work, while the amount of expenditure per day has no significant effect on the intensity of the participation of the mother to work . The work that the wife does to work is due to factors; an increase in the number of family members, the duration of maternal education and the amount of wages received by the wife. Factors that influence the intensity of work participation to work in Morodemak Village Bonang District Demak Regency is the period of education of a wife, wages per day.

Keywords : *Intensity of work participation of fisherman wife, wife education level, wife income level, husband's income level, number of family dependent, household expenditure level, tobit analysis, shazam.*

ABSTRAK

Penelitian ini beryujuan untuk mengetahui pengaruh masa tempuh pendidikan, upah istri per hari, upah suami per hari, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan jumlah pengeluaran per hari terhadap intensitas partisipasi ibu untuk bekerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang ada di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Analisis Tobit.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa masa tempuh pendidikan, upah istri per hari, upah suami per hari, jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif signifikan terhadap intensitas partisipasi ibu untuk bekerja, sedangkan jumlah pengeluaran per hari tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas partisipasi ibu untuk bekerja. Upaya yang dilakukan istri untuk bekerja adalah karena adanya faktor; peningkatan jumlah anggota keluarga, masa tempuh pendidikan ibu dan besarnya upah yang diterima istri. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas partisipasi kerja istri untuk bekerja di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah masa tempuh pendidikan seorang istri, upah wanita/istri per hari, jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

Kata Kunci : Intensitas partisipasi kerja istri nelayan, tingkat pendidikan istri nelayan, tingkat pendapatan istri nelayan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran rumah tangga, analisis tobit, shazam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Partisipasi Istri dalam Rumah Tangga Nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat disusun dengan melibatkan berbagai pihak yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan:

1. Ayah dan Ibu tercinta, atas kasih sayang, doa, dan dukungan moral bagi penulis.
2. Dr. Suharmono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi bagi penulis.

5. Mayanggita Kirana, S.E., M.Sc., selaku dosen yang telah meluangkan waktunya bagi penulis untuk membantu berdiskusi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si., selaku dosen yang telah memberikan motivasi dan saran bagi penulis.
7. Kakakku Oviek Yuliasningrum dan Keponakanku Kiara Nerissa Widya terimakasih atas bantuannya yang telah memberikan inspirasi, semangat dan dukungan.
8. Keluarga besar Toegimin yang selalu memberikan motivasi, doa dan kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk sepupuku Mbak Ika, Mbak Pingki, Danu dan Dita terimakasih atas doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta telah mau menghiburku di kepenatanku ini.
10. Teman-teman IESP angkatan 2010 terimakasih atas solidaritas dan kebersamaannya yang telah kita lalui selama ini serta telah mau bertukar pikiran dan memberikan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabatku Novia Hesti Aryuna terimakasih atas bantuannya, doa, kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga terimakasih telah mendengar keluh kesahku serta menghiburku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Ragil Herlambang, terimakasih telah memberikan doa, semangat, dorongan serta tidak henti mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabatku Indra Permana, terimakasih atas motivasi, memberikan saran, doa dan telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lapangan di Desa Morodemak Kabupaten Demak.
14. Teman mainku Yohan dan Vera, terimakasih atas waktu yang telah kalian luangkan untuk menghiburku di sela-sela kepenatanku menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk Veby, Husna, Huda, Agus, Tiko, Eko dan Anis, terimakasih atas bantuan pengarahan, dukungan, kebersamaan dan hiburan selama ini.
16. Untuk Tiwi, Dewi Aprilia dan Fela terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya.
17. Teman KKN Husni, Yosa, Endah, Nurul, Patrick dan Sondang terimakasih 40 hari hidup bersama di Desa Orang dan kompaknya kelompok kita, dan yang selalu kompak memberikan sarannya
18. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Saran dan masukan yang membangun, penulis harapkan bagi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2017

Penulis

Rizki Yanuar Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	22
1.4 Sistematika Penulisan	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Pengertian Partisipasi	26
2.1.1 Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga	27
2.2 Keluarga	30

2.3	Peran Wanita Nelayan	30
2.3.1	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi	
	Peranan Wanita Nelayan dalam Kegiatan Ekonomi..	41
2.3.1.1	Tingkat Pendidikan Wanita	44
2.3.1.2	Tingkat Pendapatan	45
2.3.1.3	Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	47
2.3.1.4	Tingkat Pengeluaran Konsumsi rumah Tangga ..	48
2.4	Penelitian Terdahulu	50
2.5	Kerangka Pemikiran	57
BAB III	METODE PENELITIAN	59
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	59
3.2	Populasi dan Sampel.....	61
3.3	Jenis dan Sumber Data	62
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5	Analisis Tobit.....	65
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	68
4.2	Profil Responden	69
4.2.1	Gambaran Umum Responden.....	69
4.2.2	Deskripsi Variabel Penelitian	72
4.3	Analisis Data	74
4.3.1	Model Persamaan.....	76
4.3.2	Uji Hipotesis	77

4.4. Pembahasan.....	78
4.4.1 Pengaruh Masa Tempuh Pendidikan terhadap Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri.....	79
4.4.2 Pengaruh Upah Istri per hari terhadap Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri.....	81
4.4.3 Pengaruh Upah suami per hari terhadap Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri.....	81
4.4.4 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung terhadap Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri	82
4.4.5 Pengaruh Jumlah Pengeluaran per hari terhadap Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri.....	84
4.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Partisipasi Kerja Ibu / Istri	85
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatasan Penelitian	88
5.3 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Laut di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (ribu ton)	6
Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Demak tahun 2010-2014 (Juta Rupiah).....	7
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Demak Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah).....	9
Tabel 1.4 Kontribusi Produksi Perikanan Laut Menurut Kab/ Kota Pesisir di Jawa Tengah terhadap Sektor Perikanan Laut Jawa Tengah Tahun 2010- 2014.....	11
Tabel 1.5. Produksi Perikanan Laut Yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 - 2014 (Kg)	12
Tabel 1.6 Jumlah Nelayan Laut menurut TPI Kabupaten Demak 2014 (jiwa)	14
Tabel 1.7 Data Mata Pencaharian Pokok Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2016.....	15
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 4.1 Crosstab	70
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.3 Estimasi Tobit Intensitas Partisipasi Kerja Istri	76
Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Demak Tahun 2010 – 2014	10
Gambar 1.2	Produksi Perikanan Laut yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan Menurut Kabupaten Demak 2010 – 2014	13
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	58
Gambar 4.1	Peta Desa Morodemak	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner-Kuesioner	96
Lampiran B	Hasil Wawancara <i>Key Person</i>	100
Lampiran C	Data Responden	104
Lampiran D	Olah Data SPSS dan Shazam	110
Lampiran D	Dokumentasi Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau besar dan kecil dengan garis pantai yang sangat panjang, dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Secara geografis luas lautan Indonesia dua pertiga lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di setiap hampir pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia, kekuatan ini yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia (Badan Keamanan Laut, 2016).

Luas wilayah laut yang dimiliki oleh Indonesia, ditambah dengan posisi silangnya yang sangat strategis, yang terletak di antara dua benua dan dua samudra, hal ini tentu memberikan dampak yang positif bagi Indonesia. Indonesia memiliki peranan penting dalam lalu lintas laut, selain itu Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dari potensi laut yang di milikinya. Dengan demikian, secara tidak langsung Indonesia telah memberikan kesejahteraan dan ketentraman bagi seluruh masyarakatnya.

Pakar Hukum Laut Hasjim Djalal (2015) mengemukakan bahwa Negara Maritim tidak sama dengan Negara Kepulauan. Negara Maritim adalah negara yang mampu memanfaatkan laut, baik ruangnya maupun kekayaannya dan letaknya yang strategis. Sehingga, untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara

Maritim, berarti Indonesia harus mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan ruang lautnya

Peluang pengembangan usaha kelautan dan perikanan Indonesia masih memiliki prospek yang baik. Pengembangan usaha kelautan dan perikanan dapat di gunakan untuk mendorong pemulihan ekonomi dan untuk menjadikan pembangunan kelautan sebagai arus utama (mainstream) pembangunan nasional. Industri di pesisir dan laut seperti pabrik minyak dan gas, transportasi, perikanan, dan pariwisata mewakili 25% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara dan 15% dari lapangan pekerjaan di Indonesia. Lebih dari 7000 kampung pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hayati laut. Jadi, wilayah pesisir Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumberdaya yang dapat pulih maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih.

Laporan Kementerian Kelautan Perikanan (2014) menyebutkan bahwa sektor perikanan Indonesia di tahun 2014 memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 8,11 persen jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh sebesar 5,03 persen. Ini menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan hasil sumber daya perikanan dan seharusnya mampu menjadikan wilayah perairan sebagai ladang mata pencaharian masyarakat pesisir guna meningkatkan perekonomian rumah tangga. Namun, masalahnya adalah salah satu komunitas bangsa Indonesia yang teridentifikasi sebagai golongan miskin adalah nelayan, di mana sedikitnya 14,58 juta jiwa atau sekitar 90 persen dari 16,2 juta jumlah nelayan di Indonesia masih berada di bawah garis kemiskinan (Martadiningrat, 2008).

Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi yang memiliki potensi pengembangan pada sektor perikanan. Di Jawa Tengah, pembangunan perikanan telah dilaksanakan dari tahun ke tahun, di mana potensi perikanan dan kelautan telah dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan pembangunan. Namun demikian pembangunan perikanan di Jawa Tengah, khususnya perikanan laut di daerah pantai Utara (pantura) Jawa Tengah akhir-akhir ini menunjukkan kondisi yang dilematis dan krusial. Tuntutan peningkatan produksi perikanan dan pendapatan masyarakat nelayan yang dilakukan dengan meningkatkan kapasitas perikanan ternyata justru telah memperburuk keadaan, di mana yang terjadi adalah sebaliknya yaitu penurunan produksi yang berakibat pada rendahnya pendapatan yang diperoleh sebagian besar masyarakat nelayan.

Kabupaten Demak mempunyai potensi Perikanan yang sangat melimpah baik perikanan laut maupun perikanan darat, dengan garis pantai sepanjang 34,71 Km menyebar di 4 kecamatan (Sayung, Karangtengah, Bonang dan Wedung). Produksi yang dihasilkan dari perikanan laut tahun 2010 mencapai 1.476,75 ton dengan nilai 6.123, 84 juta rupiah (Demak Dalam Angka, 2011:194). Sebagian besar matapencaharian utama penduduk wilayah pesisir kabupaten Demak adalah nelayan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisonal dengan kondisi social ekonomi yang memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Di pihak lain SDM di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada

kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapi (Budiastuti dalam Jume'edi, 2005:3).

Nelayan selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat. Oleh karena itu, harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada nelayan.

Desa pesisir identik dengan masyarakatnya yang miskin dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan potensi sumberdaya alam yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir itu terdiri dari nelayan juragan (pemilik modal), nelayan kecil, nelayan buruh, pedagang pengepul, dll. Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi dalam kegiatan perikanan, seperti alat tangkap, perahu, dll. Nelayan buruh hidupnya selalu dalam kesulitan dan kesusahan. Nelayan buruh selalu tertindas atas ketidakadilan dalam sistem bagi hasil dengan pemilik modal (juragan). Walaupun hasil yang didapat dalam melaut lumayan besar namun setelah dibagi dengan pemilik modal hasilnya tidak seberapa.

Masyarakat nelayan di kawasan pesisir merupakan kelompok masyarakat yang paling tertinggal dalam berbagai sentuhan pembangunan selama ini. Usaha yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, hal ini dikarenakan pada usaha

yang masih dipengaruhi oleh musim. Musim ikan tidak berlangsung sepanjang tahun, namun hanya beberapa bulan saja memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada musim-musim tertentu saja, sedangkan pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diketahui aktivitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Hal ini sangat membantu mengingat pekerjaan suami sebagai nelayan tidak bisa untuk selalu digantungkan. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Dalam hal ini, aktivitas wanita nelayan dalam mendukung kehidupan keluarga, terutama dalam bidang sosial ekonomi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi penentuan kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan di bidang kewanitaan, terutama bagi wanita nelayan. Untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, dilakukan melalui upaya pemanfaatan sumber daya dalam negeri yang potensial. Kecendrungan ini belum berjalan secara proporsional bila dikaitkan dengan luas wilayah, dan luas kelompok masyarakat yang menguntungkan nasib pada pengelolaan sumber daya laut seperti halnya kaum nelayan yang ingin turut serta mempengaruhi kehidupannya sehingga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan.

Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan perairan luas yang kaya akan hasil laut. Data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah

yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan produksi perikanan laut di Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, dimana jumlah produksi perikanan laut di Jawa Tengah mengalami kecenderungan rata-rata kenaikan sebesar 3,27 persen per tahun. Meskipun produksi perikanan laut di Jawa Tengah relatif mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 yakni sebesar 18,29 persen. Kenaikan produksi perikanan laut di Jawa Tengah pada periode 2013-2014 yakni sebesar 5,42 persen. Produksi perikanan laut juga sempat turun pada periode 2012-2013 yakni sebesar 12,43 persen, yang disebabkan karena adanya kelangkaan produksi akibat perubahan iklim yang tidak menentu, cuaca buruk, perusakan hingga penangkapan ikan secara berlebihan (DPK, 2014).

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Produksi Perikanan Laut
di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (ribu ton)

Jumlah Produksi (ribu ton)					Pertumbuhan (%)				Rata-Rata per tahun
2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
212.63	251.52	256.09	224.26	236.42	18,29	1,82	-	5,42	3,27
5	1	3	7	4			12,43		

Sumber : DPK Provinsi Jawa Tengah, 2015

Tabel 1.2 menunjukkan PDRB kawasan pesisir per kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. PDRB kawasan pesisir di Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2014 adalah Kota Semarang dan PDRB terendah pada tahun 2014 adalah Kota Pekalongan. Dan PDRB Kabupaten Demak berada di peringkat 10.

Tabel 1. 2
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kawasan Pesisir per Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun					Pertumbuhan (%)				Rata-Rata/ Tahun
		2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	
1	Kab. Cilacap	29 770 857	31 537 926	33 098 267	35 181 675	37 078 130	5,93	4,95	6,29	5,39	5,64
2	Kab. Kebumen	12 311 422	13 068 985	13 707 057	14 344 827	15 176 442	6,15	4,88	4,65	5,80	5,37
3	Kab. Purworejo	8 513 490	8 993 814	9 406 243	9 886 890	10 344 988	5,64	4,58	5,11	4,63	4,99
4	Kab. Wonogiri	13 310 571	13 786 711	14 605 088	15 305 297	16 109 708	3,58	5,93	4,79	5,25	4,89
5	Kab. Rembang	8 373 547	8 808 303	9 277 163	9 778 950	10 282 184	5,19	5,32	5,41	5,15	5,27
6	Kab. Pati	18 782 547	19 893 325	21 072 329	22 314 754	23 327 059	5,91	5,93	5,90	4,74	5,62
7	Kab. Kudus	52 933 496	55 175 795	57 440 810	60 042 550	62 603 070	4,24	4,10	4,53	4,26	4,28
8	Kab. Jepara	12,763,674	13,892,349	14 824 996	15 602 868	16 326 958	8,84	6,71	5,25	4,64	6,36
9	Kab. Demak	11 647 736	12 275 703	12 823 227	13 499 226	14 075 692	5,39	4,46	5,27	4,27	4,85
10	Kab. Kendal	18 798 278	20 032 434	21 075 717	22 324 823	23 463 053	6,56	5,21	5,93	5,10	5,70
11	Kab. Batang	9 447 328	10 025 045	10 488 457	11 101 127	11 690 342	6,11	4,62	5,84	5,31	5,47
12	Kab. Pekalongan	10 254 315	10 834 201	11 354 850	12 034 806	12 627 134	5,65	4,80	5,99	4,92	5,34
13	Kab. Pemasang	11 282 196	11 847 199	12 477 235	13 166 859	13 893 576	5,00	5,32	5,53	5,52	5,34
14	Kab. Tegal	15 106 510	16 071 820	16 912 250	18 053 605	18 955 756	6,39	5,23	6,75	5,00	5,84
15	Kab. Brebes	20 158 108	21 498 422	22 482 263	23 823 557	25 091 713	6,65	4,58	5,97	5,32	5,63
16	Kota Semarang	80 824 100	86 142 967	91 282 029	97 340 979	102 501 386	6,58	5,96	6,64	5,30	6,12
17	Kota Pekalongan	4 624 260	4 878 332	5 151 813	5 456 187	5 755 282	5,49	5,61	5,91	5,48	5,62
18	Kota Tegal	6 895 713	7 341 540	7 650 479	8 067 375	8 473 076	6,46	4,21	5,45	5,03	5,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015

Pada tahun 2014, PDRB kawasan pesisir di Jawa Tengah tertinggi adalah Kota Semarang yakni sebesar Rp 102.501.385,64 (milyar rupiah) dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 6,12 persen per tahun dan terendah adalah Kota Pekalongan yakni sebesar Rp 5.755.282,26 (milyar rupiah) dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,62 persen per tahun. Sedangkan Kabupaten Demak sendiri sebesar Rp 14.075.692 (milyar rupiah) dengan laju pertumbuhan rata – rata sebesar 4,85 persen per tahun. Dan dari 2010 -2014 Kabupaten Demak selalu mengalami kenaikan per tahunnya.

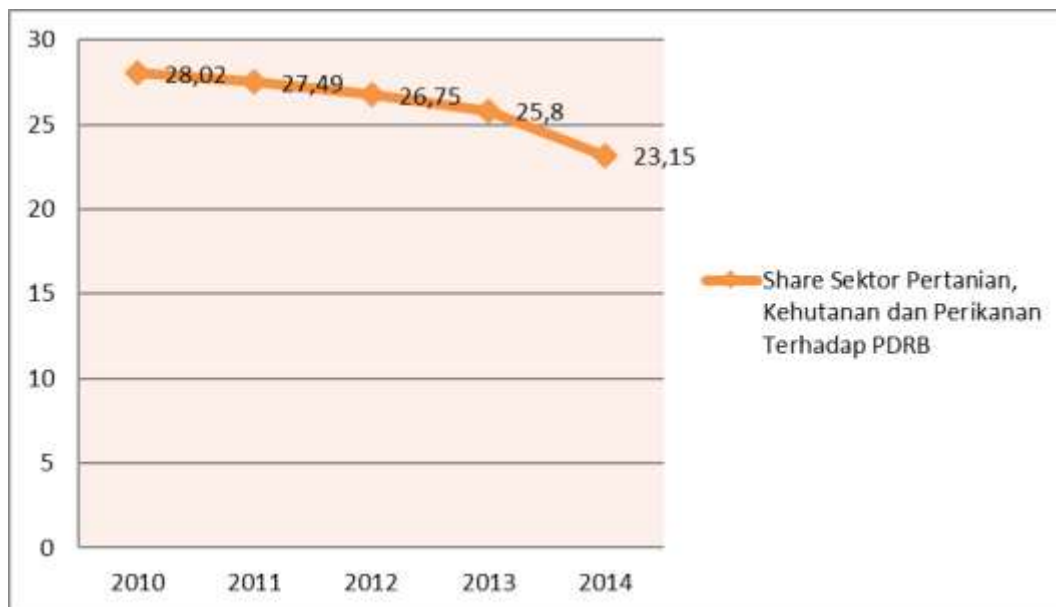
Pada tabel 1.2 menunjukkan BPS Jawa Tengah (2015) atas dasar harga konstan menyebutkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp 11.647.736 (juta rupiah) menjadi Rp 14.065.692 (juta rupiah) tahun 2014. Sumbangan terbesar untuk Kabupaten Demak didapat dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sejak periode 2010 sampai dengan 2013 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selalu mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebesar Rp 3.263.767 (juta rupiah) dan pada tahun 2013 sebesar Rp 3.482.389 (juta rupiah) dan pada tahun 2014 sektor perikanan, kehutanan dan perikanan Kabupaten Demak mengalami penurunan sebesar Rp 3.256.146 (juta rupiah). Hal ini mengindikasikan bahwa secara tidak langsung sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Demak. Dan sektor yang menyumbang terendah adalah pada sektor sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar Rp 9.514 (juta rupiah).

Tabel 1.3
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Harga Konstan 2010 Kabupaten Demak Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

NO	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.263.767,46	3.375.096,95	3.430.569,19	3.482.389,26	3.256.145,90
2	Pertambangan dan Penggalian	53.407,77	54.499,08	56.031,98	57.107,20	60.068,00
3	Industri Pengolahan	2.889.537,16	3.097.120,37	3.345.669,57	3.630.720,10	3.946.831,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11.372,11	12.008,60	13.231,38	14.492,90	15.375,91
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.514,40	9.819,54	10.028,90	10.375,10	10.847,34
6	Konstruksi	1.012.724,21	1.027.711,34	1.080.689,30	1.137.070,55	1.206.920,82
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.903.008,15	2.051.241,69	2.103.259,55	2.214.102,43	2.362.244,94
8	Transportasi dan Pergudangan	328.203,41	342.104,11	362.243,42	388.412,21	419.088,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	310.275,29	321.033,16	330.921,42	342.056,26	377.601,93
10	Informasi dan Komunikasi	210.640,68	228.835,52	252.131,41	277.891,51	316.233,23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	272.601,55	284.146,32	295.973,96	307.907,38	327.280,18
12	Real Estate	148.091,57	156.626,60	163.396,36	173.574,23	189.842,48
13	Jasa Perusahaan	24.142,16	26.129,94	27.871,11	30.277,70	33.220,76
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	474.292,12	492.964,34	494.070,19	502.858,40	512.466,99
15	Jasa Pendidikan	358.532,55	404.058,27	453.446,14	491.425,33	547.292,43
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70.856,12	78.079,93	85.593,16	90.860,63	101.060,88
17	Jasa Lainnya	306.768,95	314.226,93	318.100,00	347.705,30	383.169,82
Produk Domestik Regional Bruto		11.647.735,66	12.275.702,69	12.823.227,04	13.499.226,49	14.065.691,70

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2015

Gambar 1.1
Share Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten Demak Tahun 2010 – 2014



Sumber: Kabupaten Demak, 2015

Grafik 1.1 menjelaskan jumlah share sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto dari tahun 2010 hingga 2014. Jumlah share sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto dari tahun 2010 hingga 2014 Kabupaten Demak selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah share sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB sebesar 28,02%, pada tahun 2011 sebesar 27,49%, pada tahun 2012 sebesar 26,75%, pada tahun 2013 sebesar 25,8%, dan pada tahun 2014 sebesar 23,15%.

Pada tahun 2010, Kabupaten Rembang memberikan kontribusi paling besar yakni sebesar 19,08 persen bagi produksi perikanan laut di Jawa Tengah dan

relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan kontribusi paling rendah diberikan oleh Kabupaten Wonogiri sebesar 0,01 persen.

Tabel 1.4
Kontribusi Produksi Perikanan Laut Menurut Kab/ Kota Pesisir di Jawa Tengah terhadap Sektor Perikanan Laut Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Kabupaten / Kota	Kontribusi Produksi Perikanan Laut(%)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kab. Cilacap	2,27	7,92	8,97	8,08	3,55
Kab. Kebumen	0,28	1,49	1,45	0,69	2,20
Kab. Purworejo	0,04	0,02	0,03	0,03	0,02
Kab. Wonogiri	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03
Kab. Rembang	19,08	22,55	25,36	28,45	28,61
Kab. Pati	18,21	17,51	18,58	14,34	9,55
Kab. Jepara	3,25	2,87	2,51	2,68	0,39
Kab. Demak	0,83	1,24	1,45	1,09	1,06
Kab. Kendal	0,73	0,73	0,79	0,81	0,89
Kab. Batang	14,08	12,42	11,65	14,59	19,74
Kab. Pekalongan	0,93	0,82	0,83	0,62	1,03
Kab. Pemalang	6,61	6,81	7,09	8,61	12,30
Kab. Tegal	0,19	0,50	0,56	0,48	0,42
Kab. Brebes	2,81	3,17	1,73	1,12	1,77
Kota Semarang	0,16	0,23	0,33	0,23	0,19
Kota Pekalongan	16,78	7,70	7,64	8,15	7,41
Kota Tegal	13,74	14,00	11,01	10,00	10,84
Total	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah, 2014

Kontribusi terbesar selanjutnya menempatkan Kabupaten Pati dan Kota Pekalongan pada urutan ke-2 dan ke-3 dalam memberikan kontribusinya bagi produksi perikanan laut di Jawa Tengah tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2014, kontribusi tertinggi diberikan oleh Kabupaten Rembang sebesar 28,61 persen dan kontribusi terendah diberikan oleh Kabupaten Purworejo yakni sebesar 0,02 persen. Sedangkan, Kabupaten Demak ikut berkontribusi sebesar 0,83 pada tahun 2010, dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,09 persen yang sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 1,45 persen dan pada tahun 2014 Kabupaten Demak menyumbang produksi

perikanan laut di Jawa Tengah sebesar 1,06 persen yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2. Kabupaten Demak merupakan daerah di pesisir pantai utara Jawa Tengah yang tergolong miskin. Seperti halnya daerah lain, Kabupaten Demak merupakan daerah yang kurang subur dengan sebagian lahan pertaniannya terdiri dari sawah-sawah tadah hujan. Namun, Kabupaten Demak mempunyai wilayah pantai, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian yang penting bagi sebagian penduduknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

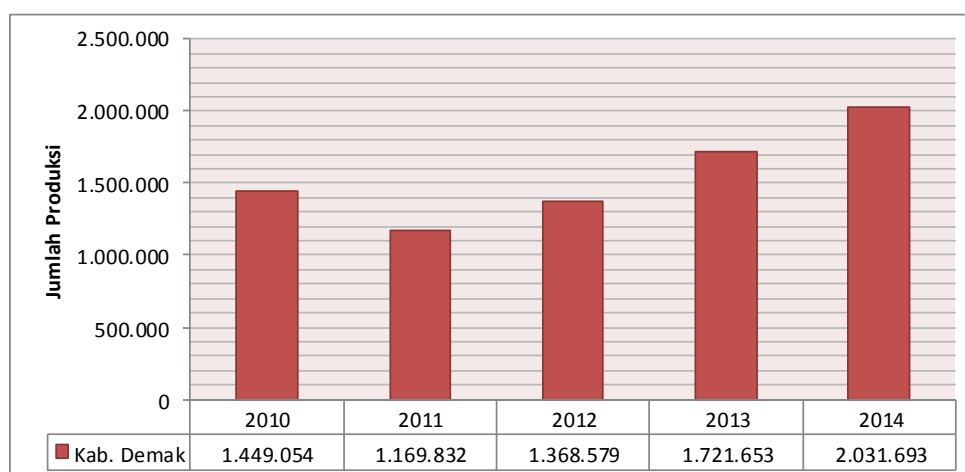
Tabel 1.5
Produksi Perikanan Laut Yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 - 2014 (Kg)

NO	KABUPATEN/KOTA	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kab. Cilacap	2.682.297	3.186.699	5.103.308	4.233.843	4.917.138
2	Kab. Kebumen	1.383.780	877.918	3.304.443	1.532.521	8.320.361
3	Kab. Rembang	34.396.438	31.112.837	56.039.261	55.647.537	59.828.255
4	Kab. Pati	43.590.948	26.895.167	45.204.993	28.870.807	15.816.096
5	Kab. Jepara	759.554	1.138.021	2.093.363	1.691.441	1.857.041
6	Kab. Demak	1.449.054	1.169.832	1.368.579	1.721.653	2.031.693
7	Kab. Kendal	6.495.364	1.479.315	2.143.176	1.782.475	2.011.064
8	Kab. Batang	24.360.109	25.475.689	25.988.384	22.658.646	27.974.811
9	Kab. Pekalongan	989.295	1.095.125	1.476.785	1.099.400	2.118.066
10	Kab. Pemalang	14.448.527	13.582.036	17.257.637	18.448.900	27.233.619
11	Kab. Tegal	228.833	346.892	738.412	1.000.085	822.583
12	Kab. Brebees	7.552.803	1.012.747	704.886	1.596.330	1.375.400
13	Kota Semarang	47.457	60.418	72.547	526.556	460.278
14	Kota Pekalongan	13.480.251	16.229.179	19.894.482	15.306.414	16.360.207
15	Kota Tegal	11.421.222	21.844.024	29.068.916	22.098.866	23.746.575
JUMLAH		243.285.932	145.505.899	210.459.172	178.215.474	194.873.187

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2015

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa Produksi Perikanan Laut Yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 yang tertinggi adalah Kabupaten Pati yaitu sebesar 43.590.948 (Kg) dan yang terendah adalah Kota Semarang yaitu sebesar 47.457 (Kg). Kabupaten Demak sendiri mendapat peringkat 9 yaitu sebesar 1.449.054 (Kg).

Gambar 1.2
Produksi Perikanan Laut yang Dijual di Tempat Pelelangan Ikan Menurut Kabupaten Demak 2010 – 2014



Sumber: Jawa Tengah dalam angka 2015

Grafik 1.1 menunjukkan peningkatan produksi perikanan laut yang dijual di tempat pelelangan ikan dari tahun 2010 sampai 2014. Selama periode tersebut Kabupaten Demak merupakan Kabupaten yang stabil dalam produksinya meskipun peningkatannya sedikit. Pada tahun 2011 terjadi penurunan 279.222 (Kg) yang pada tahun 2010 1.449.054 (Kg) menjadi 1.169.832 (Kg) pada tahun 2011. Penurunan jumlah produksi perikanan biasanya dipengaruhi kondisi cuaca di laut, sehingga sebagian nelayan tidak melaut dan produksinya menurun. Dan pada tahun 2014 jumlah produksi perikanannya mengalami peningkatan menjadi

2.031.693 kg. Hal ini juga didukung dengan letak wilayah Kabupaten Demak berada di pesisir pantai utara sehingga menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian bagi penduduk di Kabupaten Demak.

Tabel 1.6
Jumlah Nelayan Laut Menurut TPI di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Jiwa)

NO	KECAMATAN	TEMPAT PELELANGAN IKAN	JURAGAN	PENDEGA
1	Karangtengah		91	164
2	Sayung		571	2.338
3	Bonang	1. Morodemak	1.455	5.305
		2. Betahwalung		
		1. Wedung		
4	Wedung	2. Bungo	967	2.231
		3. Babalan		
JUMLAH			3.084	10.038

Sumber: BPS Kabupaten Demak Dalam Angka 2014

Jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Demak dari tahun ke tahun selalu mengalami penambahan, sehingga pada tahun 2014 tercatat sebanyak 13.122 jiwa yang terdiri dari nelayan juragan dan nelayan pendega dan tersebar di 4 Kecamatan (dapat dilihat pada tabel 1.6). Kecamatan Bonang adalah yang paling banyak jumlah nelayannya yaitu 6.760 jiwa yang terdiri dari juragan dan pendega. Jumlah nelayan tersebut tersebar di desa/kelurahan di Kecamatan Bonang (dapat dilihat pada tabel 1.6). Dan di Desa Morodemak dan Betahwalung yang paling banyak jumlah nelayannya. Hal ini dikarenakan Desa Morodemak dan Betahwalung merupakan desa pantai yang berada di Kecamatan Bonang, yang

menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Tabel 1.7
Data Mata Pencaharian Pokok Desa Morodemak
Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani tambak	158
Buruh tani	114
Buruh swasta	140
Pegawai negeri	8
Pengrajin	0
Pedagang/Pengusaha	55
Peternak	10
Nelayan	965
Montir	8
Dokter	0
Mantri suntik	0
Bidan	1
Buruh bangunan	33
Pensiunan PNS	7
Guru swasta	48

Sumber: Isian Data Potensi Desa dan Isian Data Tingkat Perkembangan
Desa Morodemak tahun 2016

Dan dapat dilihat dari data mata pencaharian pokok Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tahun 2016 pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh warga Desa Morodemak adalah nelayan yaitu sebanyak 965. Pekerjaan pokok sebagai nelayan terlihat sangat mayoritas dibandingkan dengan pekerjaan pokok lainnya yang jumlahnya hanya beberapa. Dengan ini dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih kurang, karena pendapatan seorang nelayan akan bergantung dengan cuaca, dan menjadikan istri seorang nelayan ikut bekerja agar dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional

dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Di pihak lain SDM di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapi (Jume'edi, 2005). Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, ini akibat usahanya yang sangat bergantung pada musim yang berdampak pada kegiatan penangkapan ikan.

Reynolds (2000), mengemukakan bahwa alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja yaitu kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga perempuan menikah harus bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah hal penting, di mana pendapatan kepala keluarga (suami) yang belum mencukupi. Makin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja perempuan juga merupakan salah satu faktor pendorong perempuan untuk bekerja. Perempuan pada golongan ini umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.

Menurut Vitalaya (2007), desakan kondisi perekonomian yang memprihatinkan menyebabkan para istri harus terus bekerja untuk membantu suami mereka dalam menghidupi keluarga serta memainkan peran baru. Peran

baru yang dijalankan adalah peran sebagai pekerja, peran sebagai istri dan ibu, serta perannya dalam kegiatan kemasyarakatan.

Dalam pembangunan nasional, peranan perempuan diarahkan untuk mempertinggi harkat dan martabat perempuan, serta ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Menurut Aryani (dalam Ekadianti 2014) jenis kegiatan yang dipilih para perempuan dalam keluarga tersebut adalah jenis kegiatan domestik. Jenis kegiatan ini tidak terikat pada jam kerja, hal ini disebabkan para perempuan nelayan tidak ingin meninggalkan pekerjaan yang utama di rumah. Keikutsertaan para perempuan nelayan untuk bekerja menimbulkan adanya peran ganda, di mana istri nelayan dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, di lain pihak para istri nelayan dituntut pula untuk menjalankan tugas utamanya dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya.

Wanita-wanita nelayan (istri nelayan) mempunyai potensi sebagai pendorong pemberdayaan masyarakat pantai. Presentase wanita yang lebih besar daripada laki-laki di daerah pesisir pantai utara Jawa Tengah merupakan potensi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dimana wanita yang selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah.

Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah, sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari nafkah sendiri dan ingin mencari pengalaman (Asyiek, dkk) dalam Artini dan Handayani, (2009:10). Lebih lanjut

Artini dan Handayani (2009:10) mengatakan bahwa umumnya yang bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukakn agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Pekerjaan sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah atau imbalan (undang – undang kenegakerjaan, 2003). Selain itu Bambang dan Mukhlis (2006) mengatakan alasan lain yang dapat menyebabkan perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Salah satu kegiatan di sektor informal yang banyak dilakukan adalah usaha dagang. Penelitian pendapatan perempuan dan kontribusinya pernah dilakukan oleh Kurniawati (2008), dari hasil penelitian tersebut diperoleh, faktor tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan perempuan.

Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggunga keluarga tersebut. Hal ini didukung oleh Simanjuntal (2001:55) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan

yang tidak menentuditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyasati pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni dalam Roma Y. F. Hutapea, dkk, 2012).

Kemiskinan yang selalu menjadi “trade mark” bagi nelayan dalam beberapa hal dapat dibenarkan dengan beberapa fakta seperti kondisi pemukiman yang kumuh, tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah, rentannya mereka terhadap perubahan-perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang melanda, dan ketidakberdayaan mereka terhadap intervensi pemodal, dan penguasa yang datang. Studi partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi menjadi studi penting, hal ini dikarenakan banyaknya wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dijadikan indikator dalam kemajuan suatu bangsa. Semakin meningkatnya peranan wanita dalam kegiatan ekonomi diasumsikan kedudukan wanita dalam masyarakat semakin meningkat pula. Hal ini juga berlaku di kalangan wanita nelayan (Irma Harlianingtyas, dkk, 2013).

Dalam keluarga nelayan, istri sebagai anggota keluarga mampu menyumbangkan pendapatan untuk keperluan kelurga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Bila pendapatan suami kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka pada umumnya istri nelayan akan menyumbangkan waktunya untuk bekerja, baik sebagai pedagang ikan, pemindangan, kerupuk, terasi, usaha

warungan, atau pembuat alat tangkap, khususnya jaring di rumah masing – masing, dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Keputusan istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah, di samping itu berapa besar pendapatan yang diperoleh dan digunakan untuk menunjang ekonomi rumah tangga adalah masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dalam penelitian ini dengan judul **“INTENSITAS PARTISIPASI KERJA ISTRI DALAM RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA MORODEMAK KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK”**

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Demak mempunyai potensi Perikanan yang sangat melimpah baik perikanan laut maupun perikanan darat. Sebagaimana besar mata pencaharian utama penduduk wilayah pesisir kabupaten Demak adalah nelayan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisonal dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Nelayan selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat.

Mata pencaharian pokok di Desa Morodemak menunjukkan bahwa pekerjaan pokok yang banyak dilakukan oleh masyarakatnya adalah nelayan, yaitu sebesar 965 orang dari jumlah kepala keluarga sebesar 1.714 orang (sumber: Isian Data Potensi Desa dan Isian Data Tingkat Perkembangan Desa Morodemak tahun 2016). Jumlah mata pencaharian pokok sebagai nelayan ini paling dominan

dibanding jumlah mata pencaharian pokok lainnya yg jumlahnya hanya beberapa orang saja. Padahal penghasilan sebagai nelayan juga akan bergantung dengan cuaca, apalagi kalau cuaca buruk atau ombak laut lagi pasang akan menjadikan seorang nelayan akan sulit mendapatkan ikan dan pendapatan juga akan berkurang.

Menurut Todaro (1985) agar kebijakan untuk menghapus kemiskinan berhasil, maka harus ada usaha meningkatkan status kaum perempuan. Usaha tersebut harus mempertimbangkan kesempatan pendidikan dan lapangan kerja. Sejalan dengan pendapat tersebut maka perlu adanya peningkatan peran serta kaum perempuan nelayan sebagai faktor produksi dan juga sebagai penunjang dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan yang secara keseluruhan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan kaum perempuan nelayan. Hal ini merupakan cara yang paling baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Peranan istri nelayan dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun demikian, untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah penelitian, usaha produktif istri nelayan belum didayagunakan dan diintensifkan secara optimal, sebagai lokomotif atau penggerak ekonomi bagi rumah tangga nelayan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Hal ini sangat membantu mengingat pekerjaan suami sebagai nelayan

tidak bisa untuk selalu digantungkan. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Dalam hal ini, aktivitas wanita nelayan dalam mendukung kehidupan keluarga, terutama dalam bidang sosial ekonomi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi penentuan kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan di bidang kewanitaan, terutama bagi wanita nelayan. Wanita-wanita nelayan (istri nelayan) mempunyai potensi sebagai pendorong pemberdayaan masyarakat pantai. Presentase wanita yang lebih besar daripada laki-laki di daerah pesisir pantai utara Jawa Tengah merupakan potensi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, dimana wanita yang selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga ditingkatkan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas partisipasi kerja istri dalam rumah tangga nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak? Apa Faktor – faktor mempengaruhi intensitas partisipasi kerja istri dalam rumah tangga nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di muka. Secara rinci, penelitian memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Menganalisis intensitas partisipasi kerja istri dalam rumah tangga nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dan faktor – faktor yang mempengaruhi intensitas partisipasi kerja istri dalam rumah tangga nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan-kegunaan, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian, khususnya tentang Analisis Regresi Tobit untuk mengetahui intensitas partisipasi kerjaistri nelayan dalam rumah tangga, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat memberikan masukan bagaimana intensitas partisipasi kerja istri nelayan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Bagi pemerintah terkait, diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan atau acuan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan agar menjadi lebih efisien dan memberikan saran yang bermanfaat, serta memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat maupun peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Analisis, serta BAB V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian yang kemudian dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka akan dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu untuk menganalisis intensitas partisipasi kerja istri nelayan dan faktor faktor yang mempengaruhi intensitas partisipasi kerja istri nelayan di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Bagian akhir bab pendahuluan akan dijabarkan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka menguraikan tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian diantaranya yaitu teori ekonomi sumber daya alam dalam lingkup pengertian partisipasi wanita bekerja peran wanita nelayan (istri nelayan). Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian terdahulu yang melandasi penyusunan penulisan ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka akan dapat dibentuk sebuah kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian menjabarkan tentang variabel dan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yaitu Regresi Logit yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab Hasil dan Pembahasan berisi mengenai gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai analisis intensitas partisipasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas partisipasi kerja istri nelayan dalam rumah tangga di Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab Penutup dikemukakan kesimpulan yang terkait dari hasil penelitian, dan keterbatasan dalam penelitian sehingga pembaca dapat memahami keterbatasan peneliti, serta saran yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan.